

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar Masyarakat yang harus dijamin oleh negara. Kualitas dan perkembangan pelayanan Kesehatan dari suatu negara dapat dilihat dari penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Angka Kematian Ibu dan bayi masih menjadi persoalan serius dan prioritas pemerintah (Anisykurlillah, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 287.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah hipertensi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, jumlah kasus kematian Ibu pada tahun 2020 menunjukkan angka 4.627 kasus kematian, berdasarkan penyebabnya, sebagian besar penyebab kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan hingga 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan hingga 1.110 kasus, dan gangguan system peredaran darah hingga 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 149 kematian ibu per 100.00 kelahiran hidup. Tingginya AKI menunjukkan keadaan sosial ekonomi dan pelayanan kehamilan yang rendah. Kematian ibu terjadi karena keterlambatan mengakses pelayanan kesehatan kegawatdaruratan yang disebabkan karena keterlambatan mengenali tanda bahaya dan pengambilan keputusan. Selain itu faktor kematian ibu tidak terlepas dari faktor ibu sendiri yaitu "4 terlalu" terlalu muda saat melahirkan, terlalu tua saat melahirkan, terlalu banyak anak, dan terlalu rapat jarak kelahiran (BPS, 2023).

Sumber daya manusia khususnya bidan memiliki peran penting dalam menurunkan angka kematian ibu, angka kesakitan, dan angka kematian bayi. Layanan kebidanan membantu memastikan bahwa layanan kebidanan yang berkualitas diberikan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Sartika, 2016).

Selain masalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan dunia. Kematian bayi di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Kasus kematian bayi di Indonesia yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021).

Kasus Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 336 kasus kematian. Dan menurut statistik dari Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, terdapat 148 kasus kematian. (BPS, 2023). Angka Kematian Bayi (AKB) di

Sulawesi Tenggara adalah 336 kematian (7/1000 KH), menurut statistic dari Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, terdapat 148 kejadian kematian (3/per 1000 KH) (BPS, 2020).

Salah satu upaya untuk membantu upaya penurunan AKI dan AKB adalah dengan melakukan perawatan secara berkesinambungan atau menyeluruh, dengan memberikan perawatan yang komprehensif sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Upaya untuk mencegah kematian ibu hingga 22% yaitu melalui *antenatal care* yang teratur, mendeteksi dini adanya komplikasi dalam kehamilan, hidup sehat dengan pemenuhan gizi yang seimbang, pelaksanaan inisiasi menyusui dini dalam persalinan, serta pelaksanaan senam hamil secara teratur (Alfiah Rahmawati, 2019).

Menurut Kemenkes RI tahun 2020, seorang ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal dengan minimal 6 kali selama kehamilannya, yaitu 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga, untuk memantau keadaan ibu dan janin secara seksama sehingga dapat mendeteksi secara dini dan dapat mengintervensi secara cepat (Erna Mulati, 2022).

Bidan memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif dan profesional kepada ibu dan bayi secara *continuity of care* (CoC). *Continuity of*

care adalah suatu yang mendasar pada model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Aprianti Salsabila Putri, 2023).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Komperhensif Pada ibu dengan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. "N" meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. "N" di UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Kehamilan trimester III pada Ny "N" di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Persalinan pada Ny “N” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Nifas pada Ny “N” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP .
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada masa Bayi baru Lahir pada Ny “N” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan kebidanan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir termasuk kegiatan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

2. Praktik

A. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan dalam batas

continuity of care, terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

B. Bagi Institusi

Sebagai masukan dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil sampai dengan bayi baru lahir.

C. Bagi Lahan Praktik (Puskesmas)

Sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

D. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya di pelayanan kesehatan.